

Analisis Faktor Penghambat Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Barat

Cherly Hiu^{*1}, Liestyaningrum Rahmadhani Wisnu Putri²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, STIE Wiyatamandala, Indonesia
Email: ¹cherlyhiu11@gmail.com, ²liestyaningrum@wym.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis hambatan utama dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) serta pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui survei terhadap 180 pelaku UMKM, dengan variabel independen berupa ukuran usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan sosialisasi SAK EMKM. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel serta model memenuhi asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas). Hasil menunjukkan bahwa kompetensi SDM ($\beta = 0,35$; $p < 0,01$) dan sosialisasi SAK EMKM ($\beta = 0,29$; $p < 0,05$) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan. Model regresi menjelaskan 48,4% variasi kualitas laporan keuangan ($R^2 = 0,484$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM di wilayah perkotaan lebih ditentukan oleh faktor kompetensi dan dukungan sosialisasi dibandingkan skala usaha. Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan memberikan bukti empiris mengenai determinan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia dan menyoroti peran strategis pemerintah serta lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pelatihan dan sosialisasi SAK EMKM yang komprehensif.

Kata Kunci: Akuntansi Sosialisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan, SAK EMKM, Ukuran Usaha, UMKM

Abstract

This study analyzes the main barriers to implementing the Indonesian Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) and their impact on the quality of MSME financial statements in West Jakarta. A quantitative approach was applied using a survey of 180 MSME owners, with independent variables comprising business size, human resource (HR) competence, and SAK EMKM socialization. Data were analyzed using multiple linear regression after the instrument was confirmed valid and reliable, and the model met classical assumptions (normality, multicollinearity, heteroscedasticity). The results show that HR competence ($\beta = 0.35$; $p < 0.01$) and SAK EMKM socialization ($\beta = 0.29$; $p < 0.05$) significantly affect financial statement quality, while business size has no significant effect. The regression model explains 48.4% of the variation in financial statement quality ($R^2 = 0.484$). These findings highlight that in urban contexts, improving MSME financial reporting quality depends more on competence and socialization support than on business scale. This research contributes to the literature by providing empirical evidence on the determinants of MSME financial reporting quality in Indonesia and emphasizing the strategic role of government and educational institutions in developing comprehensive SAK EMKM training and socialization programs.

Keywords: Accounting Socialization, Business Size, Financial Statement Quality, Human Resource Competence, MSME^S, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha dengan jumlah aset dan omzet tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah. Dalam konteks penyusunan laporan keuangan, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman akuntansi, serta minimnya sosialisasi terkait standar

yang berlaku, termasuk Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, faktor-faktor seperti ukuran usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat sosialisasi SAK EMKM menjadi aspek yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM, khususnya di Jakarta Barat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian global maupun nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (Mourougane, 2012). Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB dan menjadi tulang punggung perekonomian daerah (Kementerian Keuangan Indonesia, 2024). Namun, tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kualitas laporan keuangan, yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman akuntansi, serta minimnya akses terhadap pelatihan dan sosialisasi standar akuntansi.

Di tingkat global, standar berbasis IFRS untuk entitas kecil dan menengah terbukti meningkatkan karakteristik pelaporan (mis. keterbandingan dan relevansi) sekaligus menurunkan biaya utang pada perusahaan privat; bukti dari Swedia menunjukkan bahwa penerapan IFRS for SMEs-based standard memperbaiki properti pelaporan dan menurunkan cost of debt (Hellman et al., 2022). Lebih jauh, dari sudut pandang pengguna laporan, laporan yang disusun berdasarkan IFRS for SMEs dinilai lebih berguna untuk pengambilan Keputusan (Perera et al., 2023). Temuan internasional ini memperkuat urgensi harmonisasi praktik pelaporan UMKM di Indonesia melalui SAK EMKM yang selaras dengan IFRS for SME.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan langkah penting dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas laporan keuangan UMKM. Dengan standar ini, UMKM diharapkan dapat lebih mudah menyusun laporan keuangan yang akurat, sehingga meningkatkan akses terhadap pendanaan serta kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan. Namun, implementasi SAK EMKM masih menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitasnya.

Kualitas pelaporan yang lebih baik berdampak langsung pada akses pembiayaan UMKM. Di Eropa, mutu laporan keuangan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kredit dagang bagi UKM (Palacín-Sánchez et al., 2022). Pada konteks usaha kecil, ketertiban dan kepatuhan pelaporan juga berkaitan dengan probabilitas kelangsungan usaha (Patel et al., 2022).

Menurut (Susanti et al., 2023) semakin besar ukuran usaha, semakin baik pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan oleh kemampuan UMKM yang lebih besar dalam mengelola jumlah karyawan, pendapatan, dan aset, sehingga mendorong perlunya penyusunan laporan keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga memberikan wawasan bahwa ukuran usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Menurut (Rochmah et al., 2022) kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Keterbatasan dalam hal kompetensi dan pemahaman akuntansi dapat menjadi kendala utama dalam penerapan standar ini. Minimnya pelatihan serta edukasi yang memadai menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akibatnya, kualitas dan transparansi informasi keuangan yang dihasilkan masih rendah, sehingga dapat menghambat pengambilan keputusan serta akses terhadap pendanaan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi SAK EMKM di sektor UMKM. Menurut (Susilowati et al., 2021) Sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM, persepsi pelaku UMKM, dan pemahaman akuntansi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Artinya, semakin intensif dan merata sosialisasi yang diberikan, semakin baik penerapan SAK EMKM oleh UMKM. Jika sosialisasi SAK EMKM tidak dilakukan secara menyeluruh atau merata, hal ini dapat menjadi hambatan dalam penerapan standar tersebut. Kurangnya pemahaman akibat minimnya sosialisasi dapat menyebabkan UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar, sehingga kualitas laporan keuangan mereka menurun.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat penerapan SAK EMKM, khususnya di Jakarta Barat. Dengan berfokus pada variabel ukuran usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat sosialisasi SAK EMKM, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan standar akuntansi serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM di sektor usaha kecil dan menengah.

Sebagian besar penelitian sebelumnya memang sudah banyak yang membahas tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM. Namun, belum banyak yang secara langsung membahas apa saja faktor penghambat yang menyebabkan UMKM sulit menerapkan SAK EMKM, terutama yang berhubungan dengan ukuran usaha, kompetensi sumber daya manusia, dan sosialisasi SAK EMKM. Penelitian ini mencoba mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada tiga faktor tersebut untuk melihat pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, khususnya di wilayah perkotaan dengan konsentrasi UMKM tinggi seperti Jakarta Barat. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi OECD (2023) yang menekankan perlunya kajian multi-faktor untuk memahami faktor penentu kualitas pelaporan UMKM di kawasan perkotaan.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya hanya menyoroti satu atau dua faktor, seperti ukuran usaha (Oktari & Sinta, 2023) atau kompetensi SDM (Rochmah et al., 2022) tanpa menguji peran ketiganya secara simultan. Studi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menganalisis secara bersamaan pengaruh ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, khususnya di wilayah perkotaan dengan konsentrasi UMKM tinggi seperti Jakarta Barat.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menyediakan bukti empiris baru mengenai determinan kualitas laporan keuangan UMKM di konteks perkotaan Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif berbasis regresi linier berganda, studi ini menguji secara simultan peran ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memperkuat basis ilmiah bagi pengambil kebijakan dan lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas akuntansi sektor UMKM secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru pada kajian UMKM di Indonesia, khususnya dalam menjelaskan determinan kualitas laporan keuangan pada konteks perkotaan melalui pendekatan kuantitatif regresi linier berganda, yang secara simultan menguji peran ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti X, penelitian ini secara simultan menganalisis pengaruh ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga memberikan kontribusi empiris baru dalam konteks perkotaan Indonesia.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menyoroti satu atau dua faktor seperti ukuran usaha (Oktari & Sinta, 2023) penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara simultan pengaruh ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di wilayah perkotaan dengan konsentrasi usaha yang tinggi, yaitu Jakarta Barat. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis regresi linier berganda dengan jumlah responden yang relatif besar (180 UMKM), sehingga mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat dibandingkan studi sebelumnya. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada penekanan bahwa faktor non-struktural (kompetensi dan sosialisasi) dapat berperan lebih dominan dibanding faktor struktural (ukuran usaha), serta memberikan dasar konseptual baru bagi pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Indonesia.

2. TELAAH LITERATUR

2.1. Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Menurut penelitian oleh (Kurniawati & Rahayu, 2023) klasifikasi skala usaha berperan penting dalam

menentukan sejauh mana UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Semakin besar jumlah tenaga kerja, pendapatan, dan aset yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat kerumitan transaksi yang terjadi, sehingga pelaku usaha dituntut untuk melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih sistematis dan akurat. Sementara itu, (Oktari & Sinta, 2023) menjelaskan bahwa unit usaha dengan aset signifikan dan omzet yang tinggi akan menghadapi beban administratif dan pencatatan yang lebih kompleks, sehingga mendorong pelaku UMKM untuk merekrut karyawan yang kompeten dan membangun sistem keuangan yang tertib. Ukuran usaha yang besar tidak hanya menuntut pencatatan yang baik, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Kedua penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha yang direpresentasikan oleh jumlah karyawan, total aset, dan omzet penjualan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Kurniawati dan Rahayu (2023) menyoroti pentingnya klasifikasi usaha dalam kaitannya dengan penerapan SAK EMKM, sedangkan Oktari dan Sinta (2023) menekankan bahwa semakin tinggi tingkat aset dan pendapatan, semakin besar pula kebutuhan untuk menciptakan sistem pencatatan keuangan yang lebih profesional. Dengan demikian, ukuran usaha yang besar berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan, baik dari sisi keakuratan, relevansi, maupun ketepatanwaktuan laporan.

H1 : Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat.

2.2. Kompetensi SDM

Kompetensi SDM merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan akuntansi, baik melalui pendidikan formal, pengalaman kerja, maupun pelatihan akuntansi. Kompetensi ini sangat penting dalam penerapan SAK EMKM karena menentukan sejauh mana pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut hasil penelitian (Mawarni & Nuraini, 2021) serta (Sari et al., 2023), kompetensi sumber daya manusia yang meliputi pendidikan formal, pengalaman kerja, dan pelatihan akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan, pengalaman kerja menumbuhkan ketelitian dalam praktik akuntansi, dan pelatihan akuntansi memperkuat kemampuan teknis dalam menyusun laporan keuangan. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membentuk SDM yang mampu menerapkan akuntansi sesuai standar yang berlaku

H2 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat.

2.3. Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM adalah proses penyampaian informasi mengenai standar akuntansi keuangan kepada pelaku UMKM melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti pelatihan, seminar, atau media publikasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sosialisasi ini dinilai dari beberapa indikator, yaitu frekuensi sosialisasi, kejelasan materi yang disampaikan, dan media sosialisasi yang digunakan. Sosialisasi yang efektif diharapkan mampu mengurangi kendala dalam penerapan SAK EMKM, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan UMKM. Menurut (Khoirunnisa & Kosadi, 2025) pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, dan persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, dengan R Square 0,878. (Darmasari & Wahyuni, 2020) menemukan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, dengan R Square 0,910. (Rezeki, 2024) mengungkapkan bahwa sosialisasi dan pemahaman akuntansi juga berpengaruh positif, dengan R Square 26%. Kesimpulannya, sosialisasi yang efektif dan pemahaman akuntansi yang baik sangat penting untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM dan kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat.

H3: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat.

2.4. Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Kualitas laporan keuangan UMKM menunjukkan sejauh mana laporan tersebut mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara jujur dan berguna dalam pengambilan keputusan. Laporan yang berkualitas bukan hanya sekadar catatan transaksi, tetapi harus disusun berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Chaerunisak et al., 2021) penerapan SAK EMKM meningkatkan kualitas laporan karena memberikan pedoman sederhana dan sesuai bagi UMKM. Menurut (Lukum et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan software akuntansi membuat laporan lebih akurat dan cepat disusun, dan (Purwanto & Wuryandari, 2024) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menghasilkan laporan yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, teknologi akuntansi juga berperan penting dalam efisiensi pengelolaan keuangan, karena mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat (Sulistiyowati & As'adi, 2023).

H4: Ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat

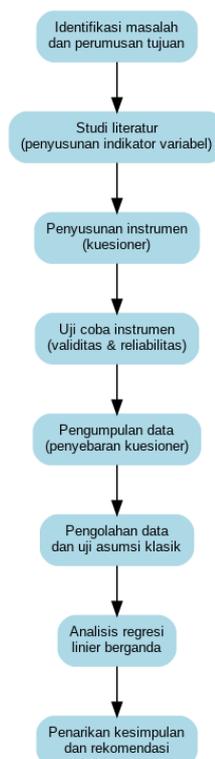
3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jakarta Barat. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji pengaruh faktor-faktor penghambat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

3.2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1. Tahapan Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel

Jumlah sampel sebanyak 180 responden dinilai memadai secara statistik untuk analisis regresi linier berganda. Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, jumlah minimal sampel yang diperlukan adalah 109 responden, sehingga ukuran sampel penelitian ini telah memenuhi persyaratan. Selain itu, mengacu pada rekomendasi, jumlah sampel untuk regresi linier berganda sebaiknya $\geq 50 + 8m$ (m = jumlah variabel independen). Dengan tiga variabel independen, jumlah minimum sampel adalah 74, sehingga 180 responden sudah lebih dari cukup untuk menjamin kekuatan analisis.

Populasi penelitian ini adalah 42.000 UMKM binaan program Jakpreneur di Jakarta Barat. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) telah beroperasi minimal dua tahun, (2) memiliki laporan keuangan, dan (3) mengetahui atau pernah mendengar tentang SAK EMKM. Jumlah sampel 180 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{42.000}{1 + 42.000(0.07)^2} \approx 180 \quad (1)$$

Jumlah ini memenuhi syarat minimal analisis regresi linier berganda yang mensyaratkan $n > 50 + 8m$ ($n > 50 + 8 \times 3$) (dengan $m = 3$ variabel independen, maka minimal 74 responden).

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen menggunakan skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Indikator per variabel disusun berdasarkan literatur sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Varibel

Variabel	Indikator	Contoh Item Pernyataan
X1: Ukuran Usaha	Jumlah karyawan	Usaha saya memiliki jumlah karyawan lebih dari 5 orang.
	Total aset	
	Omzet penjualan	
X2: Kompetensi SDM	Pendidikan formal	Saya pernah mengikuti pelatihan akuntansi terkait UMKM.
	Pelatihan akuntansi	
	Pengalaman kerja	
X3: Sosialisasi SAK EMKM	Frekuensi sosialisasi	Saya pernah mengikuti sosialisasi SAK EMKM melalui seminar.
	Kejelasan materi	
	Media sosialisasi	
Y: Kualitas Laporan Keuangan	Keakuratan	Laporan keuangan saya disusun secara tepat waktu dan akurat.
	Relevansi	
	Ketepatanwaktuan	

Berdasarkan data dari Suku Dinas PPKUKM Jakarta Barat, terdapat sekitar 42.000 UMKM binaan yang aktif hingga September 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria seperti, UMKM yang telah beroperasi minimal dua tahun, memiliki laporan keuangan, dan mengetahui atau pernah mendengar tentang SAK EMKM. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 180 responden.

Instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan diuji dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji R Square.

3.5. Model dan Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 26, dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan :

Y	= Kualitas laporan keuangan
X1	= Ukuran Usaha
X2	= Kompetensi SDM
X3	= Sosialisasi SAK EMKM
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien regresi
ϵ	= Error

Regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini menguji hubungan linear antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen, serta model memenuhi asumsi klasik (Gujarati & Porter, 2009). Model ini sesuai digunakan karena hubungan antarvariabel diasumsikan linear, data berskala interval/rasio, dan memenuhi asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan, uji t untuk melihat pengaruh parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi Y yang dapat dijelaskan oleh $X_1, X_2,$ dan X_3 .

3.6. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kelayakan model regresi, dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan karena regresi linier berganda mengasumsikan bahwa (1) hubungan antara variabel dependen dan independen bersifat linear, (2) tidak terdapat hubungan multikolinearitas yang tinggi antarvariabel independen, dan (3) varians residual bersifat homoskedastis atau konstan pada setiap tingkat variabel independen (Gujarati & Porter, 2009). Pemenuhan asumsi ini penting untuk menjamin estimasi parameter yang tidak bias, efisien, dan konsisten. Model regresi linier berganda dipilih karena penelitian ini menganalisis hubungan linear antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, serta mengukur pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel dengan tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, yaitu mengukur hubungan antara skor masing-masing item dengan total skor variabelnya. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai korelasi lebih besar dari nilai *r tabel* (0,146 untuk $n = 180, \alpha = 5\%$).

Berdasarkan hasil analisis, seluruh pernyataan dari P01 hingga P25 menunjukkan nilai korelasi yang signifikan dan berada di atas ambang batas *r tabel*. Dengan demikian, semua item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk dalam penelitian ini, hasil dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	r hitung	r tabel	Sig. 2 tailed <0,05	Keterangan
Ukuran Usaha	X1.1	0,404	0.146	<0,05	Valid
	X1.2	0,323	0.146	<0,05	Valid
	X1.3	0,232	0.146	<0,05	Valid
	X1.4	0,544	0.146	<0,05	Valid
	X1.5	0,494	0.146	<0,05	Valid
	X1.6	0,421	0.146	<0,05	Valid
	X2.1	0,487	0.146	<0,05	Valid
	X2.2	0,406	0.146	<0,05	Valid

Kompetensi SDM	X2.3	0,557	0.146	<0,05	Valid
	X2.4	0,426	0.146	<0,05	Valid
	X2.5	0,380	0.146	<0,05	Valid
	X2.6	0,340	0.146	<0,05	Valid
Sosialisasi SAK EMKM	X3.1	0,542	0.146	<0,05	Valid
	X3.2	0,621	0.146	<0,05	Valid
	X3.3	0,439	0.146	<0,05	Valid
	X3.4	0,386	0.146	<0,05	Valid
	X3.5	0,375	0.146	<0,05	Valid
	X3.6	0,429	0.146	<0,05	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	Y.1	0,324	0.146	<0,05	Valid
	Y.2	0,327	0.146	<0,05	Valid
	Y.3	0,370	0.146	<0,05	Valid
	Y.4	0,320	0.146	<0,05	Valid
	Y.5	0,319	0.146	<0,05	Valid
	Y.6	0,404	0.146	<0,05	Valid
	Y.7	0,375	0.146	<0,05	Valid

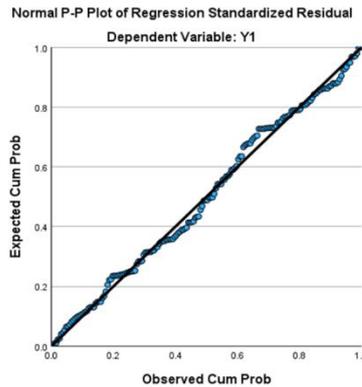
Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal antar item per variabel. Menurut (Nunnally & Bernstein, 1994), instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, yaitu ukuran usaha (0,74), kompetensi SDM (0,81), sosialisasi SAK EMKM (0,79), dan kualitas laporan keuangan (0,82). Hal ini berarti setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, hasil instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan pada tahap analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1: Ukuran Usaha	6	0.74	Reliabel
X2: Kompetensi SDM	6	0.81	Reliabel
X3: Sosialisasi SAK EMKM	6	0.79	Reliabel
Y: Kualitas Laporan Keuangan	7	0.82	Reliabel

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan, yaitu histogram, normal P-P plot, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil histogram memperlihatkan pola yang menyerupai bentuk lonceng, mengindikasikan bahwa data mendekati distribusi normal. Grafik P-P plot pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik residual mengikuti garis diagonal, yang memperkuat bukti bahwa residual tersebar normal. Selanjutnya, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model dinyatakan memenuhi asumsi normalitas



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standarized Residual

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antar variabel independen yang dapat mengganggu model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel. Berdasarkan Gambar 3, seluruh variabel memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model, sehingga variabel bebas dapat dianalisis lebih lanjut secara independen.

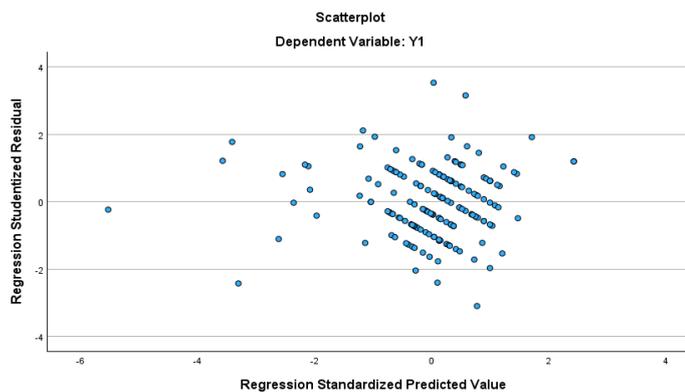
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	11.830	1.412		8.377	<.001		
	X1	.156	.073	.164	2.149	.033	.505	1.981
	X2	.342	.065	.385	5.295	<.001	.555	1.800
	X3	.214	.056	.264	3.838	<.001	.618	1.619

a. Dependent Variable: Y1

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

4.4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi ketidakkonsistenan varians residual pada model, dilakukan uji heteroskedastisitas melalui scatterplot antara nilai residual dan nilai prediksi. Seperti ditampilkan pada Gambar 4, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran yang tidak berpola ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.5. Uji T

Berdasarkan Gambar 5. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai $t = 4,217$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kompetensi SDM (X2) juga berpengaruh signifikan dengan nilai $t = 3,009$ dan signifikansi $0,003$. Sosialisasi SAK EMKM (X3) memiliki nilai $t = 2,330$ dengan signifikansi $0,021 < 0,05$. Dengan demikian, H1, H2, dan H3 diterima karena seluruh variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat.”

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.830	1.412		8.377	<.001
	X1	.156	.073	.164	2.149	.033
	X2	.342	.065	.385	5.295	<.001
	X3	.214	.056	.264	3.838	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 5. Hasil Uji T

4.6. Uji F

Berdasarkan Gambar 6-. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung = 54,946 dengan signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak (fit) untuk memprediksi variabel dependen (Y).”

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397.754	3	132.585	54.946	<.001 ^b
	Residual	424.690	176	2.413		
	Total	822.444	179			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Gambar 6. Hasil Uji T

4.7. Uji R²

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,484 yang dapat dilihat pada gambar 7, menunjukkan bahwa 48,4% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kombinasi ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM. Sementara itu, 51,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti penggunaan teknologi akuntansi, akses pembiayaan, dan pengalaman bisnis.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.695 ^a	.484	.475	1.553	.484	54.946	3	176	<.001

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Gambar 7. Hasil Uji R²

4.8. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat, sedangkan ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Chaerunisak et al.,

2021) dan (Darmasari & Wahyuni, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi yang memadai dan adanya sosialisasi intensif mendorong kepatuhan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori adopsi inovasi (*innovation adoption theory*), di mana tingkat kompetensi dan ketersediaan informasi memengaruhi kecepatan adopsi standar baru.

Sebaliknya, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian (Ayu, Ulva, Abdi, & Tonny, 2022) yang menemukan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan penerapan SAK EMKM. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden dan kondisi lingkungan usaha yang berbeda. Di Jakarta Barat, banyak UMKM skala kecil dan menengah yang telah memiliki akses terhadap informasi akuntansi meskipun ukuran usahanya relatif kecil, sehingga faktor ukuran tidak lagi menjadi penentu utama kualitas laporan keuangan.

Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada kapasitas usaha, tetapi lebih pada kemampuan pelaku usaha dalam memahami standar akuntansi dan intensitas sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga pendamping. Oleh karena itu, program pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM harus menjadi prioritas kebijakan daerah, dengan fokus pada pengembangan keterampilan pencatatan dan penyusunan laporan sesuai standar.

Dari perspektif akademis, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat model determinan kualitas laporan keuangan UMKM di konteks perkotaan, serta memperluas bukti bahwa faktor non-struktural (kompetensi SDM dan sosialisasi) dapat mengimbangi keterbatasan struktural (ukuran usaha) dalam penerapan standar akuntansi.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia ($\beta = 0,35$; $p < 0,01$) dan sosialisasi SAK EMKM ($\beta = 0,29$; $p < 0,05$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jakarta Barat, sedangkan ukuran usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai F hitung 54,946 ($p < 0,001$), dan model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 48,4% variasi kualitas laporan keuangan UMKM ($R^2 = 0,484$).

Secara teoretis, hasil ini memperkaya literatur dengan menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM lebih ditentukan oleh faktor non-struktural, khususnya kompetensi SDM dan intensitas sosialisasi standar akuntansi, dibandingkan faktor struktural seperti ukuran usaha. Temuan ini konsisten dengan studi internasional yang menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi berbasis IFRS for SMEs meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menurunkan biaya keuangan perusahaan kecil (Hellman et al., 2022), serta memperkuat bukti bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dan akses terhadap informasi standar (Perera et al., 2023).

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM di wilayah perkotaan sangat bergantung pada kapasitas individu dalam memahami SAK EMKM serta ketersediaan sosialisasi yang memadai dari regulator maupun lembaga pendidikan. Faktor ini mampu mengimbangi keterbatasan yang dimiliki UMKM dalam hal ukuran usaha, sehingga kompetensi SDM dan program edukasi akuntansi perlu diprioritaskan sebagai strategi peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diajukan:

a. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperluas pemahaman akademis terkait determinan kualitas laporan keuangan UMKM dengan menguji secara simultan peran ukuran usaha, kompetensi SDM, dan sosialisasi SAK EMKM. Hasil penelitian menekankan bahwa determinan non-struktural memiliki pengaruh lebih kuat dibanding faktor struktural.

b. Implikasi Praktis

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan disarankan untuk memperkuat program pelatihan akuntansi berbasis SAK EMKM, meningkatkan intensitas sosialisasi regulasi, serta memastikan materi yang disampaikan mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

c. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang belum tercakup dalam model ini, seperti penggunaan teknologi akuntansi, akses pembiayaan, dan pengalaman bisnis, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA-

- Chaerunisak, U. H., Erawati, T., Septyarini, E., & Anisa, D. A. N. (2021). Persepsi Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 97–103. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.29>
- Darmasari, L. B., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, Vol. 11(Vol. 11 No. 2 (2020)), 136–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/25932>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th edition). McGraw-Hill/Irwin.
- Hellman, N., Nilsson, H., Tylaite, M., & Vural, D. (2022). The Impact of an IFRS for SMEs-Based Standard on Financial Reporting Properties and Cost of Debt Financing: Evidence from Swedish Private Firms. *European Accounting Review*, 31(5), 1175–1205. <https://doi.org/10.1080/09638180.2022.2085758>
- Indonesia, Djpb. K. K. R. (2024). *UMKM hebat, perekonomian nasional meningkat*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/curup/id/data-publikasi/artikel/2885-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Khoirunnisa, N., & Kosadi, F. (2025). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, SOSIALISASI SAK EMKM DAN PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PENERAPAN SAK EMKM. *JURNAL WIDYA*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.54593/awl.v6i1.442>
- Kurniawati, S., & Rahayu, Y. (2023). PENGARUH SKALA USAHA, KUALITAS SDM DAN PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP PEYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5208>
- Lukum, A., Amaliah, T., & Nuke, A. J. (2023). Analisis Komparasi Kualitas Laporan Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan Software Akuntansi. *Jambura Accounting Review*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.37905/jar.v4i1.65>
- Mawarni, S. A., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 441–450. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Mourougane, A. (2012). *Promoting SME development in Indonesia*. <https://doi.org/10.1787/5k918xk464f7-en>
- Nunnally, J. C. ., & Bernstein, I. H. . (1994). *Psychometric theory*. McGraw-Hill.
- Oktari, V., & Sinta, D. (2023). Pengaruh ukuran usaha, sumber modal, pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 393–400.
- Palacín-Sánchez, M. J., Canto-Cuevas, F. J., & di Pietro, F. (2022). Examining the effects of the quality of financial reports on SME trade credit: An innovative approach. *International Review of Finance*, 22(4), 662–668. <https://doi.org/10.1111/irfi.12363>

- Patel, P. C., Tsionas, M. G., & Guedes, M. J. (2022). Benford's law, small business financial reporting, and survival. *Managerial and Decision Economics*, 43(8), 3301–3315. <https://doi.org/10.1002/mde.3595>
- Perera, D., Chand, P., & Mala, R. (2023). Users' perspective on the usefulness of international financial reporting standards for small and medium-sized enterprises-based financial reports. *Meditari Accountancy Research*, 31(5), 1133–1164. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-03-2020-0809>
- Purwanto, S., & Wuryandari, N. E. R. (2024). Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Analisis Empiris Menggunakan Enterprise Theory Kontekstual. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 6(2), 130–138. <https://doi.org/10.32897/jemper.v6i2.3473>
- Rezeki, Y. D. (2024). *Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM dan Pemahaman Akuntansi terhadap Implementasi SAK EMKM*.
- Rochmah, S., Sularsih, H., & As'adi, A. (2022). PENGARUH KUALITAS SDM DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SAK EMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN GEMPOL. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 183–188. <https://doi.org/10.33366/ref.v9i2.2913>
- Sari, R., Yusnaini, T., & Purnamasari, E. D. (2023). Pelatihan Akuntansi untuk Meningkatkan Keterampilan Akuntansi di Era Vuca pada UPPKA Layang-Layang Palembang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.26714/jsm.6.1.2023.111-116>
- Sulistiyowati, Y., & As'adi. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi akuntansi terhadap efisiensi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Malang. *Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(Vol. 11 No. 1 (2023): e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter), 1–10. Technological
- Susanti, D. A., Mulyani, U. R., Fadhlani, A., & Yuwanda, T. (2023). PENGARUH UKURAN USAHA, PERSEPSI PEMILIK DAN LAMA USAHA TERHADAP PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASAKAN SAK-EMKM (STUDI PADA UMKM DI KABUPATEN DEMAK). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.15548/jebi.v7i1.386>
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *SUSTAINABLE*, 1(2), 240. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i2.10654>

Halaman Ini Dikosongkan